

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NOER AFIFAH

2014310356

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Noer Afifah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 22 April 1996
N.I.M : 2014310356
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverag*.

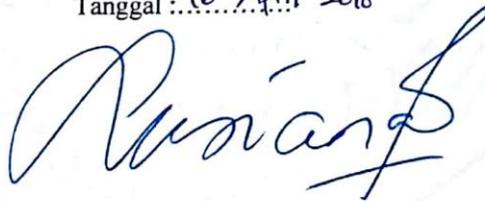
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 April 2018



(Erida Herlina, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 16 April 2018



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Noer Afifah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014310356@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16, Rungkut, Surabaya 60296, Indonesia

This study aimed to determine the effect of the liquidity ratio, solvency, activity and dividend policy to changes in income. The sample in this research is the Food and Beverage at the Indonesian Stock Exchange were selected by purposive sampling. The data used are the financial statement of 2012 to 2016. The analysis technique using multiple linear regression analysis, F test. Based on the results of the research that the current ratio, quick ratio, total asset turnover and dividend policy does not affect the company's profit changes in the Food and Beverage in Bursa Efek Indonesia period 2012 to 2016. Debt to total assets registered a positive influence on changes in earning at companies Food and Beverage listed on the Stock Exchange the period 2012 through 2016.

Keywords : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Assets, Total Aset Turn Over, Dividend Policy, Earnings Changes.*

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu cabang dari industri manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi sehingga siap dikonsumsi oleh pelanggan. Hal ini disebabkan perusahaan *Food and Beverage* memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *Food and Beverage*, karena banyaknya perusahaan *Food and Beverage* yang sudah *Go Public*. Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Sebagian besar tantangan yang harus dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang. Untuk menjaga kelangsungan ekstensinya, perusahaan tidak akan

terlepas dengan kebutuhan informasi. Informasi tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka akan semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang, investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang diperoleh akan tinggi. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh

perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan tinggi. perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio*. Aktivitas untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over*. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham.

PT.Kino mengalami penurunan volume penjualan mencapai 27% pada semester 1/2017 dibandingkan dengan periode tahun lalu yang dipengaruhi oleh penyusutan permintaan segmen beverages karena daya beli masyarakat belum stabil. Hary Sanusi, Presiden Direktur PT Kino Indonesia Tbk. (Kino), menyampaikan bahwa penjualan perusahaannya menurun diakibatkan permintaan segmen beverages (minuman) berkurang drastis hingga menyentuh dua digit dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Musim hujan yang panjang pada awal tahun menyebabkan konsumen enggan untuk membeli produk minuman. Selain itu

penurunan daya beli masyarakat menjadi faktor terketat yang menyebabkan penurunan penjualan. PT Kino Indonesia Tbk. (Kino) mencatat kontribusi setiap segmen kepada penjualan total perusahaan, yakni personal care mencapai 50%, *beverage* 35% *Food And Confectionaries* 14% serta pharmaceutical 1%. Segmen pharmaceutical dimaklumi oleh PT Kino Indonesia Tbk. (Kino) jika kontribusinya sangat kecil dikarenakan divisi tersebut baru dibentuk. Menurutnya penurunan tren penjualan dari berbagai produk minuman dalam kemasan ikut mempengaruhi segmen *Food & Confectionaries* yang didominasi 80% oleh minuman berjenis serbuk. Penurunan daya beli masyarakat mengakibatkan konsumen lebih memilih produk minuman yang lebih murah dibandingkan dengan membeli barang dagangan. Sementara itu, pada momen bulan puasa dan lebaran yang jatuh pada semester 1/2017 lalu tidak memberikan dampak yang besar pada penjualan kino. (Sumber : Bisnis.com, 2017)

Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian Kementerian Perindustrian (Kemenperin), menilai bahwa populasi Indonesia yang mencapai 258,7 juta jiwa merupakan pasar yang berpotensi untuk industri makanan dan minuman (Pangghah Susanto, 2017). Hal ini terlihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada semester I/2017 mencapai US\$15,4 miliar. Kinerja tersebut membuat laporan posisi keuangan perdagangan menjadi positif jika dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada paruh pertama tahun ini senilai US\$4,8 miliar. Sementara itu, Kemenperin berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan industri makan dan minuman melalui fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE).

Beberapa perusahaan makanan dan minuman baik yang skala besar maupun sedang telah berminat untuk mengembangkan bisnisnya dengan

menanamkan investasi baru. Jika dilihat dari realisasi investasi industri makanan pada semester I/2017 mencapai Rp21,6 triliun, untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$1,2 miliar. Capaian tersebut meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada 2016, untuk PMDN mencapai Rp16,6 triliun dan PMA sebesar US\$988 juta. (Sumber : Bisnis.com, 2017).

Selain berperan aktif dalam upaya penciptaan iklim investasi yang kondusif, Kemenperin juga terus memfasilitasi promosi produk industri makanan dan minuman nasional baik di dalam maupun luar negeri guna meningkatkan pertumbuhan industri strategis ini. Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), mengatakan pada 6 bulan pertama tahun ini investasi di sektor pangan naik karena investor masih percaya terhadap prospek perekonomian Indonesia yang dianggap lebih baik. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor investasi asing terbesar kelima pada semester pertama 2017 setelah pertambangan (US\$2,17 juta), logam dasar (US\$1,96 juta), energi (US\$1,69 juta), dan kimia serta farmasi (US\$1,28 juta). (Sumber : Bisnis.com, 2017).

Beberapa penelitian tentang rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Diantaranya, penelitian terdahulu yang dilakukan Riza dan Lailatul (2015) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Debt Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilu Umma dan Suhermin (2013) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap

perubahan laba dan menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Rima dan Nur Fadjiroh (2016) yang meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba dan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Dalam kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilu (2013) yang meneliti tentang analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turn Over* dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bermaksud menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Total Asset Turn Over* dan kebijakan dividen sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul sebagai berikut, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan kebijakan dividen” Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jauh permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Sofyan (2011 : 189) menyatakan analisis rasio keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan utama adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba sangat berguna bagi pemilik maupun investor.

Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen atau permintaan sepanjang waktu.

Rasio Likuiditas

Sofyan (2011 : 301), Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan kewajiban lancar.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan model kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.

Rasio Likuiditas dapat dibagi menjadi lima :

1. Rasio Lancar (*Curent Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar terhadap hutang lancar.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan terhadap hutang lancar.
3. Rasio kas (*Cash Ratio*) menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

4. Rasio kas atas utang lancar menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.
5. Rasio aktiva lancar dan Total aktiva lancar menunjukkan aktiva lancar atas total aktiva..

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Rasio Aktivitas

Sofyan (2011 : 308), mendefinisikan rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Tujuan rasio aktivitas adalah

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang;
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode;
4. Untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan;
5. Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari)

piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Kebijakan Dividen

Investasi dalam bentuk saham akan memberikan dua jenis keuntungan bagi investor. Yaitu berupa keuntungan dividen dan *capital gain*. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham. Sedangkan dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan. Kebijakan dividen bagi seorang manajer disebuah perusahaan merupakan salah satu fungsi utama dalam membuat suatu kebijakan mengenai keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan para pemegang saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio ini dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak dapat terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh, 2012 : 75).

Pengaruh *Quick Rasio* Terhadap Perubahan Laba

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Pengaruh *Debt to Total Aset* terhadap Perubahan Laba

Debt to Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Pengaruh *Debt to Total Aset* adalah semakin tinggi *Debt to Total Aset* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah, dikarenakan *Debt to Total Aset* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.

Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap perubahan laba

Total Asset TurnOver digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam manfaat aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari *Total Asset TurnOver* menunjukkan berapa kali perputaran aset yang dapat menghasilkan penjualan. *Total Asset TurnOver* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih

perusahaan lebih kecil dari pada *operating asset*. Jika *Total Asset TurnOver* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya, *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor tetapi internal finansial perusahaan akan semakin kuat. Pembayaran dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Saling meningkatkan kemakmuran investor, dividen yang tinggi, mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sehubungan dengan penelitian ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dalam laporan tahunan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan yang bergerak dalam bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia wajib menerbitkan laporan tahunan 2012-2016, (2) Perusahaan yang



menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uangnya rupiah.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini didapat dari www.idx.co.id serta dari website masing-masing perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Data tersebut meliputi komponen perubahan laba dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Aset*, *Total Asset Turn Over* dan Kebijakan Dividen.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Perubahan Laba variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Aset*, *Total Asset Turn Over* dan Kebijakan Dividen.

Definisi Operasional

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah selisih antara laba yang diperoleh dari periode sebelum dan periode sesudah. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah bunga dan pajak. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah :

$$\text{Perubahan laba } \Delta Y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

ΔY = Perubahan laba untuk periode t

Y_t = Laba bersih untuk periode t

Y_{t-1} = Laba bersih untuk sebelum periode t

Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai :

Quick ratio =

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Total Asset

Debt to Total Asset menunjukkan mengenai tingkat keamanan yang dimiliki perusahaan oleh para kreditor baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga rasio ini dapat menunjukkan tingkat solvabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to Total Asset* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset TurnOver

Total Asset TurnOver rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki semua perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata penjualan bersih}}$$

Kebijakan Dividen

Divident payout ratio rasio digunakan sebagai alat ukur kebijakan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan guna untuk pendanaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *divident payout ratio*. *Divident payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba per lembar saham.

$$\text{Divident payout ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang mana akan dinyatakan dalam bentuk angka dan perhitungan menggunakan metode statistik dan dibantu menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 23.0. Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan agar dapat memberikan gambaran atau deskriptif secara jelas mengenai masing-masing variabel dalam penelitian yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turn Over* dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Informasi yang dijelaskan dalam analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti.

dividen, apakah laba yang diperoleh

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	72	-0,64495	0,84606	0,0530935	0,34558731
CR	72	0,21942	7,60387	1,9796326	1,29458454
QR	72	0,18553	6,50979	1,49783313	1,21171407
DTA	72	0,13256	0,75178	0,4795170	0,13755188
TATO	72	0,02114	4,05199	0,5746595	0,61588726
KD	72	-98,29672	0,00001	-1,5919219	11,56045974
Valid N (listwise)	72				

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

Perubahan Laba merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan peningkatan maupun penurunan perolehan laba dari berbagai aktivitas usaha. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa selama tahun pengamatan 2012-2016 terdapat 72 sampel perusahaan dengan nilai rata-rata perubahan laba sebesar 5,3% dan standar deviasi sebesar 0,34558731. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata perubahan laba lebih besar dari pada standar deviasinya, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan laba memiliki penyebaran data yang kurang baik (heterogen) karena terdapat penyimpangan atau variasi yang tinggi.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (maximum) perubahan laba dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk yang terletak pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,84606. Nilai tersebut bermakna bahwa laba tersebut pada tahun 2015 lebih besar dari laba periode sebelumnya dan peningkatan laba ini lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lain. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) yaitu sebesar -0,64495 terdapat pada PT Tunas Baru

Lampung Tbk, ditahun 2013 denga, artinya perusahaan tersebut di tahun 2013 mengalami penurunan dari periode sebelumnya dan penurunan laba ini cukup jauh dibandingkan dengan perusahaan



sampel lain selama periode 2012-2016. Selanjutnya, dibawah ini disajikan grafik nilai rata-rata perubahan laba selama tahun berjalan.

Hasil statistik deskriptif *Current Ratio* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan 2012-2016 sampel yang diuji sebanyak 72 perusahaan yang menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9796326 dan standar deviasi 1,29458454. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki penyebaran data yang baik (homogen) yaitu tidak terdapat variasi yang cukup berarti, hal ini dikarenakan nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Nilai tertinggi dari variabel *Current Ratio* dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk, yang terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,60387 hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tersebut di tahun 2016 lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menggunakan aset lancar dengan cukup baik dalam memenuhi hutang lancarnya. Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,21942 diduduki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, hal ini dapat diartikan bahwa di tahun 2014 perusahaan tersebut memiliki hutang lancar lebih besar dibanding aset lancarnya, sehingga perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi hutang lancarnya.

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih Nilai tertinggi dari variabel *Quick Ratio* dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk, yang terletak pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,50979 hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,18553 diduduki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, yang terletak pada

tahun 2014 hal ini dapat diartikan bahwa di tahun 2014 perusahaan tersebut mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Debt to Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Pada tabel 4.2 menunjukkan dari 72 data sampel penelitian didapat standar deviasi sebesar 0,13755188 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4795170. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* memiliki proporsi hutang sebesar 0,4795170 dalam penggunaan seluruh aset perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan angka yang lebih besar dari pada standar deviasinya yaitu sebesar 0,13755188. Hal ini berarti bahwa variabel *debt to total asset* memiliki penyebaran data yang baik.

Informasi yang diperoleh selanjutnya adalah mengenai nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0,75178. Nilai tertinggi tersebut dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, ditahun 2014, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,13256 terletak pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. Nilai maksimum yang ditunjukan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Hal ini berarti aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang cukup tinggi. Sedangkan nilai minimum menunjukkan bahwa total aset perusahaan lebih besar dari total hutangnya, sehingga hanya terdapat sebagian aset yang dibiayai melalui hutang. Berikut disajikan grafik persebaran nilai rata-rata dari variabel *Debt to Total Aset* untuk setiap tahunnya

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini memiliki peran penting bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui selama tahun pengamatan 2012-2016, nilai maksimum dan minimum dari 72 perusahaan sampel adalah sebesar 4,05199 dan 0,02114. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2014 yang berarti perusahaan tersebut di tahun 2014 memiliki total aset yang lebih kecil dari pada penjualan bersih yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan pengelolaan asetnya cukup efektif. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,02114 menunjukkan bahwa total aset perusahaan memiliki nilai yang lebih besar dari pada penjualan bersihnya. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016, artinya perusahaan tersebut pengelolaan asetnya kurang efektif dibanding dengan perusahaan lainnya ditahun 2016. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,5746595, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* memiliki proporsi penjualan sebesar 0,5746595 dalam setiap total aset yang digunakan untuk memaksimalkan penjualan tersebut. Jika nilai rata-rata dibandingkan dengan dengan standar deviasinya, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya yang sebesar

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

0,61588726. Hal ini berarti pada variabel *Total Asset Turn Over* memiliki data yang kurang baik.

Kebijakan Dividen untuk mengetahui suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan untuk pendanaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *Dividend Payout* rasio. DPR merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba bersih. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1,5919219 dengan standar deviasi yang merupakan ukuran seberapa jauh nilai pengamatan menyimpang dari nilai pusatnya sebesar 11,56045974. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kebijakan dividen lebih kecil dari pada standar deviasinya menandakan bahwa perusahaan sampel tidak memberikan sinyal kepada investor. Tetapi perusahaan sampel tetap harus memperhatikan bahwa jika perusahaan membayar dividen terlalu besar maka akan mengurangi sumber pembiayaan dari dalam perusahaan untuk melakukan investasi.

Nilai tertinggi dari variabel kebijakan dividen dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk yang terletak pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,00001. Sedangkan nilai terendah sebesar -98,29672 dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2013.

Data sampel pada penelitian ini sebanyak 72 sampel perusahaan. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	0,270	3,702
QR	0,369	2,712
DTA	0,322	3,108
TATO	0,623	1,605
KD	0,960	1,042

Uji Multikolonieritas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada atau tidaknya multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen pada bagian tolerance dan VIF. Hasil uji multikolonieritas nilai VIF kurang dari 10, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terjadi korelasi antar variabel atau tidak

terjadi multikolonieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Hasil Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,846	0,312		2,712	0,009
CR	-0,105	0,058	-0,394	-1,828	0,072
QR	0,040	0,053	0,139	0,753	0,454
DTA	-1,273	0,497	-0,507	-2,562	0,013
TATO	-0,049	0,080	-0,088	-0,618	0,539
KD	0,004	0,003	0,123	1,072	0,288

menunjukkan bahwa nilai signifikansi *debt to total asset* dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini *debt to total asset* mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian DW sebesar 1,733 dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) maka akan diperoleh batas bawah (dl) 1,487 ($dl = 4 - 1,487 = 2,513$) dan batas atas (du) 1,770 ($du = 4 - 1,770 = 2,230$). Nilai DW model regresi 1,733 yang berarti lebih besar dari dl dan lebih kecil dari dua ($1,487 \leq 1,733 \leq 1,770$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,413 ^a	0,107	1,733

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 2,709 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa model regresi fit dengan kata lain model ini telah layak diuji dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,107 yang berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabilitas dan perubahan laba yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 10,7 % dan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji t

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba. Menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,072 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 pada hipotesis pertama diterima menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba. *Quick ratio* memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,454 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 pada hipotesis kedua diterima menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap perubahan laba. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,013 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 pada hipotesis ketiga ditolak menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba. Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,539 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 pada hipotesis keempat diterima menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengujian hipotesis kelima dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap perubahan laba. Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,288 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 pada hipotesis kelima diterima menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba..

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current Ratio digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Namun, bagi perusahaan itu sendiri, nilai rasio yang semakin tinggi dapat bermakna lain yaitu terdapat penggunaan aset lancar yang berlebih dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan demikian

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terganggu, *return* akibatnya laba perusahaan dalam menghasilkan laba akan terganggu, akibatnya *return* atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset lancar akan semakin kecil. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna bahwa aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang, tetapi juga untuk kepentingan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap perubahan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Perubahan Laba

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai *Quick Ratio* lebih kecil perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji t hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena fungsi *Quick Ratio* adalah untuk mengukur

kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Hal ini menandakan bahwa semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas yang dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan. Tidak mampu *Quick Ratio* mempengaruhi perubahan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk dapat mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya dan piutang lebih rendah sehingga tidak dapat ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap Perubahan Laba

Debt to Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi *Debt to Total Asset* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Total Aset* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga berdampak pada berkurangnya laba.

Berdasarkan dari Uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Aset* terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,273 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,013, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Perusahaan dapat memanfaatkan perolehan dana yang berasal dari luar perusahaan dalam meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba yang semakin besar.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset atas aktivitas penjualan yang dihasilkan serta untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa aktivitas operasi perusahaan semakin baik dan menggambarkan perputaran aset yang semakin cepat, sehingga mampu meningkatkan laba bersih yang didapatkan.

Dari hasil Uji t bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Tidak adanya pengaruh *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa kurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham, atau akan ditahan guna untuk pendanaan investasi dimasa yang akan datang. Jika nilai dividen rendah dapat meningkatkan laba perusahaan, sebaliknya jika nilai dividen tinggi dapat menurunkan laba perusahaan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan investor tetapi dari perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan, tetapi sebaliknya jika *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan

investor tetapi internal finansial perusahaan semakin kuat. Pembagian dividen perusahaan hanya akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, pembagian laba suatu perusahaan tergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari dari manajemen perusahaan. Dari hasil Uji t bahwa tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen dengan perubahan laba, hal ini disebabkan karena kurang bersikap tegas dalam menenukan kebijakan dividennya. Kekurangan modal bias mengakibatkan perusahaan khawatir apabila dividen yang dibayarkan penuh, namun dividen yang dibayar rendah bias mengakibatkan investor kurang percaya akibat kurang diperhatikannya tingkat kemakmuran investor.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Hasil uji hipotesis (1) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. (2) Hasil uji hipotesis kedua yang menguji pengaruh *Quick Rati* terhadap perubahan laba, maka didapatkan kesimpulan bahwa *Quick Rati* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. (3) Hasil uji hipotesis ketiga yang menguji pengaruh *Debt to Total Asses* terhadap perubahan laba, maka didapatkan kesimpulan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba. (4) Hasil uji hipotesis keempat yang menguji pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap perubahan laba, maka didapatkan kesimpulan bahwa *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh

terhadap perubahan laba. (5) Hasil uji hipotesis kelima yang menguji pengaruh



kebijakan dividen terhadap perubahan laba, maka didapatkan kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Keterbatasan

Mengingat pada penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian: (1) Hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan sektor *Food and Beverage*, oleh sebab itu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan-perusahaan diluar sektor *Food and Beverage*. (2) Terdapat data *outlier* sehingga mengurangi jumlah data yang diproses dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi para manager perusahaan dan investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diproses dengan *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset, Total Aset Turn Over*, dan Kebijakan Dividen dalam mempengaruhi laba perusahaannya yang dapat digunakan untuk melihat kekuatan serta kelemahan perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti selain menggunakan variabel rasio keuangan, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup selain menggunakan variabel rasio keuangan akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina dan Silvia. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi mikroskill*, Vol 2, No. 2 halaman : 113-122.
- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Junal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13, No.1 (April).
- Amilu,U dan Suhermin. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk. Di bursa efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*. Vol 2, No.6 halaman:1-20.
- Anggun Arif dan Nur Handayani. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*. Vol 3, No.3 halaman:1-15.
- Bisnis.com* (Jakarta). Juni 2017.
- Claudiya,M, Linda dan Dhullo 2017. Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value. *Jurnal EMBA* Vol 5, No.6 halaman : 955-963.
- Ekonomi.kompas.com/read/2017/06/06/103000826/industri.makanan.minuman.dan.tekstil.destimulasi.tumbuh.di.kuartal.ii
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan.

- Semarang : Badan Universitas Diponegoro.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indiska Dwi, N dan Dini widyawati. 2016. “Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No.3, ISSN : 2460-0585.
- Mery Andayani dan Lilis Ardini. 2016. “Analisis Rasio Likuiditas dan Pofitabilitas terhadap Perubahan Laba”. *Jurnal Umum dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No.7 halaman : 1-19.
- Maya, I dan Luluk, M. 2016. “Financial Rations: Prediction Of Changes In Profit Future On Islamic Banks”. *Management International Converence (KMICe)*.
- Mochd Heikal, Muammar dan Ainatul. 2014. “Influence Analysis Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio, Aigsnt Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange”. Vol 4, No.12, ISSN : 2222-6990.
- Riza Hermanda dan Lailatul Amanah. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap perubahan laba”. *Jurnal Umum dan Riset Akuntansi*, Vol 4, No.1 halaman : 1-20.
- Rima Silviana dan Nur Fadrijh. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitablitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, Vol 5, No. 1 halaman :1-21.
- Siti Mas’ulah dan Budiyanto. 2016. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Manajemen*, Vol 5, No.1, ISSN : 2461- 0593.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zainal Abidin dan Nur Fadrijh. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, Vol 2, No.5 halaman : 1-22.

